

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan modal kerja. Maka dari itu perusahaan memerlukan sumber pembiayaan atau dana, Sehingga dengan adanya peningkatan penjualan maka profitabilitas perusahaan meningkat pula. Karena salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah kegiatan pendapatan dimana barang yang sudah diproduksi oleh perusahaan sudah siap untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen (Widya, 2018). Dalam bisnis, pendapatan dapat dikatakan jumlah uang yang didapatkan oleh suatu perusahaan dari adanya aktivitas yang dilakukannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa karena adanya faktor-faktor produksi (Afrinawati, 2018).

Pendapatan merupakan hal bagian yang penting bagi suatu usaha, karena pendapatan itu yang menjadi objek atas kegiatan usaha. objek yang dimaksud ialah untuk memperoleh pendapatan itu sendiri, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan sangat berpengaruh pada kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai pengeluaran atau biaya operasional harian di perusahaan tersebut. Oleh karena itu pendapatan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan.

Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja

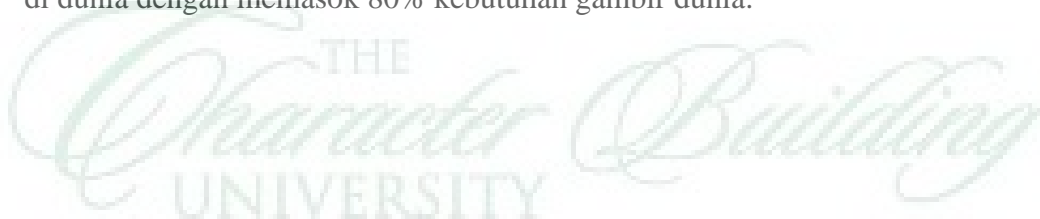
atau berusaha (Vijayanti, 2016). Semakin tinggi pendapatan seseorang maka total biaya yang dikeluarkan akan semakin besar begitu pula dengan penerimaan yang diperoleh (Mariani, 2013). Pendapatan akan sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang (Kurniawan, 2016). Keberadaan usaha bertani gambir di Desa Aornakan II, Kecamatan Pergetteng – Getting Sengkut (PGGS) merupakan tempat bagi petani untuk memperoleh pendapatan. Aktivitas ekonomi yang semakin meningkat akan menyebabkan semakin tingginya persaingan antar petani gambir, hal ini membuat pendapatan yang diperoleh oleh para petani akan menjadi berbeda satu sama lain. Pendapatan yang diperoleh nantinya dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Fauzi (2016), ketimpangan pendapatan merupakan salah satu masalah serius dalam perekonomian. Terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang membuat dirinya semakin dekat untuk mencapai kesejahteraan (Hae-Young, 2013).

Pendapatan petani dilihat dari besarnya hasil produksi dan hasil penjualan selama satu kali panen dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dari proses pembibitan sampai panen. Menurut Hasibuan (2005: 94), kemampuan kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas - tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Sedangkan menurut Swasto (2003: 23), kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan suatu usaha.

Dengan demikian maka modal dapat dianggap sebagai motor penggerak suatu usaha yang dapat menentukan maju mundurnya usaha itu sendiri. Pengertian modal adalah barang yang digunakan sebagai bekal atau dasar untuk bekerja atau

melakukan usaha, baik berupa uang, skill, atau yang lainnya. Modal merupakan satu dari bagian yang cukup penting atau mungkin bisa dikatakan paling penting dalam suatu usaha. Revathy et al (2016), menyatakan modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas usaha tani gambir yang berdampak terhadap pendapatan. Parinduri (2016), Menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh seorang usaha tani maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Aornakan II adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS) kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. desa Aornakan II ini merupakan suku Pakpak. Kehidupan masyarakat Pakpak pada umumnya adalah sebagai petani, dan saat ini telah banyak bekerja sebagai petani yang bergerak dibidang pertanian Gambir. Gambir adalah salah satu komoditas perkebunan rakyat yang menjadi komoditas ekspor Indonesia dan diperdagangkan dalam bentuk getah yang diperoleh dari pengempaan daun dan ranting yang telah disedimentasi, dicetak, dan dikeringkan dari tanaman gambir. Indonesia menempati posisi yang sangat penting sebagai produsen gambir terbesar di dunia dengan memasok 80% kebutuhan gambir dunia.



Keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia berupa kecocokan iklim dan topografi yang sesuai dengan budidaya gambir memberikan efek positif terhadap produksi gambir asal Indonesia sehingga Indonesia dapat mengekspor gambir setiap tahunnya dan menjadi pemasok utama gambir (Said 2010). Sektor pertanian merupakan prioritas utama dalam pembangunan daerah di Kabupaten

Pakpak Bharat, khususnya untuk sub-sektor pangan, perkebunan dan hortikultura. Sub-sektor tanaman perkebunan merupakan penyumbang terbesar kedua setelah tanaman pangan sektor pertanian. Kabupaten Pakpak Bharat merupakan penghasil gambir terbesar di Provinsi Sumatera Utara diikuti Kabupaten Dairi, Tapanuli Tengah dan Mandailing Natal. Dengan luas areal tanaman gambir 1.156 ha diperoleh produksi gambir sebesar 1.206 ton (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2023).

Tabel 1. 1
Luas dan Produksi Tanaman Gambir Menurut Kecamatan di Kabupaten Pakpak Bharat, 2022

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Sitellu Tali Urang Jehe	1.082,00	1834,11	1,695
2	Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS)	219,21	408,18	1,862
3	Tinada	91,00	78,00	0,857
4	Kerajaan	125,000	179,21	1,433
5	Salak	155,000	217,80	1,405
6	Siempat rube	6,00	2,00	0,33
7	Pagindar	15,00	8,03	0,535
8	Sitellu tali urang julu	7,75	5,14	0,663
	Jumlah	1.700,96	2.732,47	8,783

Sumber: Dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten pakpak bharat, 2023

Pada Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa ada 8 Kecamatan di Kabupaten Pakpak Bharat luas lahan dan produksi tertinggi adalah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe yaitu 1.082 ha dan 1.834,11 ton, dan luas lahan dan produksi terluas yang kedua adalah Pergetteng Getteng Sengkut (PGGS)) yaitu 219,21 ha dan 408,18 ton, sedangkan luas lahan dan produksi terendah adalah Kecamatan Siempat Rube yaitu 6,00 ha dan 2,00 ton.

Berikut tabel pendapatan bersih para petani gambir di desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat.

Tabel 1. 2
Data Laporan Pendapatan Petani Gambir di Desa Aornakan
Tahun 2020 – 2022

No	Nama Petani	L Lahan (ha)	Pendapatan (2020)	Pendapatan (2021)	Pendapatan (2022)
1	Koyar Manik	1	Rp 72.000.000	Rp 75.000.000	Rp 65.000.000
2	Jason Manik	1	Rp 60.000.000	Rp 72.000.000	Rp 75.000.000
3	Samenjat Berutu	1	Rp 46.000.000	Rp 49.000.000	Rp 57.000.000
4	Parlin Manik	1	Rp 37.000.000	Rp 40.000.000	Rp 48.000.000
5	Robot Sinamo	1	Rp 45.000.000	Rp 70.000.000	Rp 53.000.000
6	Manamba Psrb	1	Rp 19.000.000	Rp 22.000.000	Rp 30.000.000
7	Jamensen Berutu	1	Rp 75.000.000	Rp 78.000.000	Rp 86.000.000
8	Paima Manik	1	Rp 59.000.000	Rp 62.000.000	Rp 70.000.000
9	Sihar Manik	1	Rp 45.000.000	Rp 48.000.000	Rp 56.000.000
10	Haris Manik	1	Rp 29.000.000	Rp 32.000.000	Rp 40.000.000
11	Jender Manik	1	Rp 34.000.000	Rp 37.000.000	Rp 45.000.000
12	Samuel Manik	1	Rp 57.000.000	Rp 60.000.000	Rp 68.000.000
13	Dismar Manik	1	Rp 69.000.000	Rp 72.000.000	Rp 80.000.000
14	Komler Manik	1	Rp 44.000.000	Rp 47.000.000	Rp 55.000.000
15	Sukaslim Manik	4	Rp219.000.000	Rp 222.000.000	Rp230.000.000
16	Kasdin Berutu	4	Rp189.000.000	Rp 192.000.000	Rp200.000.000
17	Judika Manik	1	Rp 29.000.000	Rp 32.000.000	Rp 40.000.000
18	Olo Manik	3	Rp159.000.000	Rp165.000.000	Rp170.000.000
19	Tiba Berutu	1	Rp 54.000.000	Rp 57.000.000	Rp 65.000.000
20	Muslim Manik	1	Rp 70.000.000	Rp 60.000.000	Rp 40.000.000
21	Mardi boman	1	Rp 44.000.000	Rp 47.000.000	Rp 55.000.000
22	Indra Hutabarat	1	Rp 36.000.000	Rp 39.000.000	Rp 47.000.000
23	Rikardo	1	Rp 63.000.000	Rp 66.000.000	Rp 74.000.000
24	Hotma Boman	1	Rp 14.000.000	Rp 17.000.000	Rp 25.000.000
25	Berita Manik	1	Rp 44.000.000	Rp 47.000.000	Rp 55.000.000
26	Salim Boman	1	Rp 32.000.000	Rp 35.000.000	Rp 43.000.000
27	Karto Sipakar	1	Rp 40.000.000	Rp 43.000.000	Rp 51.000.000
28	Lamsana Berutu	1	Rp 21.000.000	Rp 24.000.000	Rp 32.000.000
29	Tiurlan Boman	1	Rp 24.000.000	Rp 27.000.000	Rp 35.000.000
30	Marta Bancin	0,5	Rp 17.000.000	Rp 20.000.000	Rp 28.000.000

Sumber: Hasil wawancara para petani gambir Desa Aornakan II (2023)

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pendapatan petani gambir di desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat mengalami fluktuatif atau perubahan yang naik turun artinya pendapatan

tidak tetap atau tidak stabil hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan kerja para petani gambir di desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat, dan juga modal yang di gunakan kurang mencukupi atau pemanfaatan modal yang berlebihan sehingga mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan wawancara sederhana yang dilakukan peneliti fenomena yang terjadi dalam pendapatan modal petani gambir yaitu naik turun dimana pada wawancara sederhana Muslim Manik menyatakan yang awalnya pendapatannya yang besar dengan modalnya yang kecil. Sedangkan hasil wawancara dengan pak Mardi dimana pendapatannya kecil tetapi modalnya besar sehingga tidak sesuai seperti yang di harapkan oleh pak Mardi.

Hasil bertani yang baik di didukung oleh kemampuan kerja yang baik. Kemampuan kerja para petani gambir yaitu dengan menggunakan tenaga anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak ada juga dari pekerja harian yang di upah untuk kemampuan kerja petani selain dari keluarga juga dari rekan petani gambir sehingga mereka bisa bertukar pikiran tentang bertani gambir ini sendiri,

Petani gambir dalam satu kelompok memiliki kesamaan kepentingan dan bahkan mereka juga memiliki kekompakan dalam bertani gambir sehingga mereka dapat memecahkan masalah bersama sehingga memperoleh kerjasama antar para petani guna menghasilkan produksi dan hasil yang memuaskan. kemampuan kerja juga sangat dibutuhkan dalam bertani selain dari pada pengalaman, skill atau keahlian dan kompetensi kemampuan kerja juga sangat mendukung tercapainya hasil panen yang melimpah sehingga juga membutuhkan Kerjasama antar petani dan masyarakat untuk mencapai hasil yang memuaskan,

Berikut tabel modal petani gambir di desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat.

Tabel 1.3
Data Laporan Modal Petani Gambir di Desa Aornakan II
Tahun 2020 – 2022

No	Nama Petani	Luas Lahan (ha)	Modal (2020)	Modal (2021)	Modal (2022)
1	Koyar Manik	1	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000	Rp 6.000.000
2	Jason Manik	1	Rp 5.000.000	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
3	Samenjat Berutu	1	Rp 2.800.000	Rp 4.500.000	Rp 6.000.000
4	Parlin Manik	1	Rp 2.800.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000
5	Robot Sinamo	1	Rp 2.800.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
6	Manamba Pasaribu	1	Rp 2.800.000	Rp 4.000.000	Rp 3.000.000
7	Jamensen Berutu	1	Rp 2.800.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
8	Paima Manik	1	Rp 5.000.000	Rp 7.000.000	Rp 6.000.000
9	Sihar Manik	1	Rp 4.000.000	Rp 6.000.000	Rp 8.000.000
10	Haris Manik	1	Rp 2.800.000	Rp 4.500.000	Rp 5.000.000
11	Jender Manik	1	Rp 2.800.000	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
12	Samuel Manik	1	Rp 2.800.000	Rp 3 000.000	Rp 6.000.000
13	Dismar Manik	1	Rp 2.800.000	Rp 3.000.000	Rp 5.000.000
14	Komler Manik	1	Rp 2.800.000	Rp 2.500.000	Rp 3.000.000
15	Sukasdim Manik	4	Rp 12.000.000	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000
16	Kasdin Berutu	4	Rp10.000.000	Rp 15.000.000	Rp 20.000.000
17	Judika Manik	1	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000
18	Olo Manik	3	Rp 8.000.000	Rp 10.000.000	Rp 12.000.000
19	Tiba Berutu	1	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000	Rp 8.000.000
20	Muslim Manik	1	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000	Rp 4.000.000
21	Mardi boman	1	Rp 9.000.000	Rp 7.000.000	Rp 10.000.000
22	Indra Hutabarat	1	Rp 2.500.000	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000
23	Rikardo	1	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000
24	Hotma Boman	1	Rp 4.000.000	Rp 5.000.000	Rp 8.000.000
25	Berita Manik	1	Rp 4.500.000	Rp 3.000.000	Rp 5.000.000
26	Salim Boman	1	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000
27	Karto Sipakkar	1	Rp 2.500.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
28	Lamsan Berutu	1	Rp 4.000.000	Rp 5.000.000	Rp 8.000.000
29	Tiurlan Boman	1	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000
30	Martin Bancin	0,5	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000

Sumber: hasil wawancara para petani gambir desa Aornakan II (2023)

Dari tabel 1.3 Modal petani gambir mengalami fluktuatif, artinya modal

petani gambir di desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat tidak tetap atau berubah ubah sehingga pendapatan juga tidak stabil. Hal ini dilihat dari tabel 1.3 Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, fenomena yang terjadi mengenai modal pada petani gambir di desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat dimana kita lihat pada bapak Koyar Manik yang mengeluarkan modal awal kecil tetapi pendapatan besar sedangkan dilihat dari bapak Jason Manik dimana modal awal yang besar tapi pendapatan kecil kemungkinan besar di pengaruhi oleh kurangnya pemanfaatan pupuk yang kurang stabil dan kemampuan kerja yg kurang untuk mendukung bertani gambir.

Sistem permodalan petani gambir Desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat yaitu bersumber dari modal sendiri atau pribadi. Maka dari itu pendapatan harus melebihi modal yang dikeluarkan supaya tidak terjadi kerugian jika tidak ada modal suatu usaha tidak dapat berjalan karena modal sangat penting bagi para petani untuk membangun sebuah usaha atau bisnis. Modal adalah kumpulan dari uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha dalam bertani. Dibawah ini adalah tabel pendapatan bersih petani gambir di desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat.

Disamping itu dilihat dari data modal dan pendapatan menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun dengan kemampuan kerja dan modal serta pendapatan para petani gambir mengalami naik turun. Kemampuan kerja dan modal berpengaruh positif terhadap pendapatan, dari data modal dan pendapatan tersebut juga dapat diketahui bahwa selain dipengaruhi oleh luas lahan, naik tidaknya produktivitas

juga di pengaruhi oleh kemampuan kerja dan modal sehingga besar kecilnya hasil produksi yang didapat juga berpengaruh.

Di samping itu masalah yang terjadi pada kemampuan kerja karena Ketika kemampuan yang dimiliki dalam bekerja tidak sesuai yang diharapkan atau tidak memiliki skil dalam bekerja atau bertani gambir juga akan mempengaruhi pendapatan, maka kemampuan kerja bertambah tetapi pendapatan menurun. begitu juga dengan modal jika modal meningkat terlalu signifikan maka mempengaruhi pendapatan, kesulitan dalam pembiayaan modal juga berpengaruh pada pendapatan sehingga pendapatan yang diterima tidak sesuai pendapatan yang sebelumnya atau meningkat. Pendapatan yang menurun di pengaruhi oleh kemampuan kerja yang kurang berpengalaman dan kesulitan dalam pembiayaan modal sehingga modal meningkat namun pendapatan menurun.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan kerja dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Gambir di Desa Aornakan II, Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS), Kabupaten Pakpak Bharat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Terjadinya fluktuatif atau perubahan yang naik turun terhadap pendapatan dan modal.
- 2) Kemampuan kerja petani yang rendah sehingga mengakibatkan pendapatan tidak mencapai target, dimana dalam pemanfaatan pupuk dan pengelolaan tanah sebagian dari mereka kurang memahami.

- 3) Modal yang kurang mempengaruhi pendapatan, sehingga untuk memproduksi kembali para petani gambir membutuhkan suntikan dana.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini di batasi dengan pengaruh kemampuan kerja dan modal terhadap pendapatan petani gambir di Desa Aornakan II, Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS), Kabupaten Pakpak Bharat.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Apakah ada pengaruh kemampuan kerja terhadap Pendapatan Petani Gambir di Desa Aornakan II, Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS), Kabupaten Pakpak Bharat.
- 2) Apakah ada pengaruh modal terhadap pendapatan petani Gambir di Desa Aornakan II, Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS), Kabupaten Pakpak Bharat.
- 3) Apakah ada pengaruh kemampuan kerja dan modal terhadap pendapatan petani Gambir di Desa Aornakan II, Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS), Kabupaten Pakpak Bharat.

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui kemampuan kerja Petani Gambir di Desa Aornakan II, Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS), Kabupaten Pakpak Bharat.
- 2) Untuk mengetahui modal terhadap pendapatan petani Gambir di Desa Aornakan II Kecamatan Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kerja dan modal terhadap pendapatan petani Petani Gambir di Desa Aornakan II Kecamatan Kecamatan Pergetteng – Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan tentang pengaruh tenaga kerja dan modal produksi terhadap pendapatan petani gambir di Desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng – Getting Sengkut (PGGS), Kabupaten Pakpak Bharat.

- 2) Bagi petani gambir

Sebagai tambahan informasi atau masukan untuk dapat meningkatkan tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan dari tanaman gambir mereka.

- 3) Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur keperpustakaan universitas di bidang penelitian pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan petani gambir.

- 4) Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi atau pertimbangan bagi para peneliti sejenis dimasa yang akan datang.